

**PENENTUAN PRIORITAS PENINGKATAN PENYEDIAAN  
SARANA PRASARANA WISATA UNTUK PENGEMBANGAN  
OBYEK WISATA GUCI KABUPATEN TEGAL**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**RIFKI DIAH TITISARI**

**L2D 303 300**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2005**

## ABSTRAK

Kabupaten Tegal berada di pantai utara Jawa Tengah yaitu pada jalur lalu lintas antara Tegal-Semarang dan jalur ke Selatan yaitu antara Tegal-Purwokerto. Kabupaten tersebut memiliki beberapa potensi dan kekayaan alam yang diandalkan untuk dikembangkan, diantaranya bidang pertanian, industri dan pariwisata (PERTIWI). Di bidang pariwisata, salah satu obyek wisata yang diandalkan adalah Obyek Wisata Guci. Namun sayangnya obyek wisata tersebut belum bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung dikarenakan lokasi obyek wisata sulit untuk dijangkau (berada di kaki Gunung Slamet), atraksinya yang kurang bervariasi, kurang tersedianya sarana dan prasarana penunjang/pendukung khususnya transportasi/angkutan umum, penggunaan tempat parkir yang masih bercampur antara motor, mobil, bus dan sebagainya dengan area fasilitas ekonomi (terutama pada hari libur), belum tersedianya fasilitas hydrant, jaringan telepon belum merata, belum adanya penataan jalur pedestrian dan masih bercampurnya berbagai moda (termasuk kuda), belum adanya pengaturan/penataan lalu lintas, adanya penyalahgunaan jembatan untuk parkir roda 2 dan angkutan umum, kurangnya perawatan akan sarana dan prasarana yang ada (salah satunya tempat ganti pakaian dan WC umum) selain juga jumlahnya masih kurang memadai terutama jika pengunjungnya padat, tong/bak sampah sudah banyak yang rusak, serta kualitas dan kuantitas street furniture yang masih minim.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka *research question* dalam studi ini adalah jenis-jenis sarana dan prasarana apa sajakah yang perlu disediakan di lokasi studi karena belum tersedia serta prioritas jenis sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan dan usaha atau cara peningkatannya karena kondisinya yang kurang memadai atau kurang memenuhi kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan studi untuk **menentukan prioritas peningkatan dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata untuk mengembangkan Obyek Wisata Guci**, dalam menunjang pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Tegal. Pengambilan lokasi studi ini di karenakan obyek wisata ini merupakan obyek wisata yang diprioritaskan oleh pemerintah, yaitu Dinas Perhubungan dan Pariwisata (Dishubpar) dan Bappeda Kabupaten Tegal untuk dikembangkan, disamping sarana dan prasarana yang tersedia disana kurang memadai. Dalam studi ini akan dibahas tentang jenis-jenis sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan berdasarkan beberapa faktor, antara lain tingkat pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan persepsi atau pendapat wisatawan, serta standar penyediaan sarana dan prasarana wisata berdasarkan RIPP dan Sapta Pesona Indonesia. Untuk itu diperlukan beberapa metode atau teknik analisis dalam studi ini. Tahapan analisis tersebut antara lain adalah analisis ketersediaan sarana dan prasarana wisata berdasarkan standar (kualitatif dengan membandingkan kondisi yang ada di lapangan dengan standar dengan teknik analisis pembobotan skala sematik deferensial), analisis peningkatan penyediaan sarana dan prasarana wisata berdasarkan persepsi atau pendapat wisatawan (kualitatif deskriptif dengan teknik analisis pembobotan skala likert), dan yang terakhir adalah analisis perbandingan antara penilaian standar dengan persepsi wisatawan yang membandingkan semua hasil analisis sebelumnya (komparatif dengan teknik analisis pembobotan non-dominated alternatives).

Dari semua analisis tersebut, maka diperoleh suatu temuan studi yaitu hasil prioritas jenis-jenis sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan untuk mengembangkan Obyek Wisata Guci. Peningkatan prioritas ini ada 2 (dua) yaitu prioritas jenis sarana dan prasarana yang perlu disediakan karena belum ada, yaitu sistem pengairan dan irigasi, sub terminal/halte, gedung serba guna/gedung pertemuan, sistem perbankan dan moneter serta pramuwisata. Selain itu prioritas jenis sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan karena kondisinya belum memenuhi, yaitu prasarana perhubungan yang berupa jalan dan jembatan, area parkir, perlengkapan jalan, prasarana perhubungan berupa angkutan wisata/umum, sistem telekomunikasi, sarana rekreasi dan hiburan berupa panggung terbuka, pelayanan keamanan, akomodasi perkemahan/camping, musholla, loket, kantor administrasi/pengelola obyek wisata dan ruang informasi, kamar mandi/WC, fasilitas catering, sarana rekreasi dan hiburan berupa kursi, bangku, gardu pemandangan, shelter, arena mainan anak-anak, serta fasilitas perdagangan. Adapun rekomendasinya diusulkan untuk Pemerintah Kabupaten Tegal (Dinas Perhubungan dan Pariwisata/Dishubpar dan instansi terkait lainnya), masyarakat, wisatawan, swasta serta untuk studi studi lanjutan.

**Kata Kunci :** Pengembangan Pariwisata dan Prioritas Sarana dan Prasarana Wisata

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan hakiki serta dalam hidupnya tidak pernah betah untuk tinggal/diam di tempat. Salah satu sifat hakiki yang melekat pada diri manusia adalah tidak pernah merasa puas sehingga tidak hanya terpaku pada satu tempat untuk memenuhi tuntutan kelangsungan hidupnya tetapi selalu melakukan pergerakan dengan berpindah dari tempat yang satu ke tempat lainnya untuk bermobilitas atau melakukan perjalanan dan kunjungan ke tempat tertentu sehingga mendorong timbulnya gejala pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata bukanlah sesuatu hal yang baru akan tetapi sebenarnya pariwisata sudah ada sejak dulu yakni orang-orang dulu melakukan perjalanan ke negara-negara jauh. Dalam bentuknya yang sederhana pariwisata dikenal sebagai “bertamasya/berlawatan”.

Namun, seiring dengan berbagai perkembangan yang dicapai dibidang sosio-ekonomi, sosio-budaya, teknologi dan sebagainya, maka bentuk kepariwisataan telah berkembang menjadi suatu kegiatan yang bersifat lebih pelik dan luas. Pariwisata adalah perjalanan yang bersifat sementara, dan dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan/keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1997: 21). Untuk menyatukan pengertian/definisi tentang pariwisata yang digunakan oleh para ahli dan organisasi, maka ada baiknya perbedaan tersebut dihilangkan dan pengertian pokok dijadikan pedoman yaitu dengan mengacu pada batasan pengertian yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Dalam hal ini pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Seiring dengan berkembangnya zaman, perlahan-lahan pariwisata telah berubah fungsinya menjadi sebuah industri pariwisata. Kegiatan tersebut terjadi dalam suatu ruang yang terkonsentrasi pada suatu kawasan fungsional yang disebut sebagai kawasan wisata. Pada zaman modern seperti sekarang ini, motivasi manusia untuk melakukan perjalanan wisata semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya laju pertumbuhan penduduk yang pesat baik karena faktor alami maupun migrasi sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah penduduk. Selain itu juga dikarenakan makin meningkatnya perekonomian masyarakat (yaitu dengan adanya *disposable income*), tekanan/*stress* dalam pekerjaan, serta kemajuan teknologi terutama sarana transportasi (alat perangkutan) dan akomodasi. Jarak, waktu dan sarana tidak lagi merupakan masalah besar dalam melakukan perjalanan/pergerakan (*mobile*). Hal ini dikarenakan manusia

membutuhkan kepuasan dan keinginan untuk menyegarkan kembali pikiran, jasmani dan rohaninya, serta untuk menyelami seni budaya dan lain sebagainya. Umumnya wisatawan yang melakukan wisata di suatu kota/daerah didorong oleh tersedianya berbagai sarana akomodasi dan transportasi suatu kota/daerah tersebut sehingga kebutuhan mereka dapat terlayani.

Kabupaten Tegal adalah tempat tujuan wisata yang terletak di pantai utara Jawa Tengah pada jalur lalulintas antara Tegal-Semarang dan jalur ke Selatan yaitu antara Tegal-Purwokerto. Pusat administrasi dan pemerintahannya terletak di Kota Slawi, 14 km kearah selatan dari Kota Tegal. Secara topografis sebelah utara daerah ini merupakan dataran rendah pantai beriklim tropis dan indah, sedangkan di sebelah selatan merupakan tanah perbukitan di lereng Gunung Slamet yang subur, yang dkitari lembah dan bukit yang beriklim sejuk. Dengan kondisi yang demikian, Kabupaten Tegal memiliki obyek wisata alam yang beraneka ragam. Salah satunya adalah Obyek Wisata Guci. Obyek wisata ini merupakan daerah tujuan wisata yang dikenal dengan nuansa alam pegunungannya dengan berbagai potensi alam serta didukung kehidupan masyarakatnya yang agraris, sehingga menjadi pertimbangan perlunya upaya pengembangan.

Adapun atraksi yang ada di Obyek Wisata Guci meliputi pemandian/kolam renang di sumber mata air panas, mengendarai kuda dengan menikmati panorama pegunungan, hutan wisata/cagar alam, agro wisata dan wisata panjat tebing (*Rock Climbing*) serta dilengkapi pula beberapa jenis sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan definisi wisata alam dari sumardja, 1988, yang menyatakan bahwa wisata alam merupakan suatu bentuk rekreasi atau wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun dengan perpaduan daya cipta manusia. Akan tetapi obyek wisata ini belum bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung dikarenakan lokasinya yang sulit untuk dijangkau karena berada di kaki Gunung Slamet, atraksinya masih kurang bagus/lengkap selain juga kurang merata dan masih kurang lengkapnya ketersediaan sarana dan prasarana wisata di dalam obyek wisata tersebut.

Terbukti dengan moda angkutan yang kurang dan kualitasnya yang buruk sehingga waktu tunggunya lama; penggunaan tempat parkir yang masih bercampur (kendaraan pribadi dan kendaraan besar) terutama pada hari libur selain juga masih bercampur dengan area fasilitas ekonomi (pasar buah dan kios cenderamata); belum tersedianya fasilitas *hydrant* padahal sangat berguna untuk menghindari dari bahaya kebakaran; jaringan telepon belum tersebar secara merata (tidak adanya telepon umum dan kurangnya Kiostel); belum adanya penataan jalur pedestrian dan masih bercampurnya berbagai moda (termasuk kuda) sehingga mengganggu kenyamanan, keselamatan, dan keamanan terutama bagi pejalan kaki; belum adanya pengaturan/penataan lalulintas keluar masuknya kendaraan bermotor; penyalahgunaan jembatan untuk parkir roda 2 dan angkutan umum (ngetem); dan kurangnya perawatan akan sarana dan prasarana yang ada yang dibuktikan dengan tempat ganti pakaian dan WC umum yang kurang nyaman karena tidak bersih

selain juga jumlahnya masih kurang memadai terutama jika padat pengunjung (hari libur sekolah dan libur nasional), tong/bak sampah sudah banyak yang rusak, serta kualitas dan kuantitas *street furniture* yang masih minim (Dishubpar, 2005).

Dari data arus wisatawan menyatakan bahwa setiap hari libur idul fitri dan libur sekolah terjadi lonjakan jumlah wisatawan di Obyek Wisata Guci (dari Tahun 1998-2004) sehingga menyebabkan kurang memenuhinya jumlah sarana dan prasarana yang ada apalagi dengan kurangnya perawatan sehingga banyak sarana dan prasarana yang sudah tidak layak untuk difungsikan. Akan tetapi untuk jumlah keseluruhan wisatawan yang datang/berkunjung di obyek wisata ini dari Tahun 2001 hingga Tahun 2003 mengalami penurunan (277.893; 187.535; 180.751). Hal ini dikarenakan obyek wisata ini sudah berkembang cukup lama (sejak Tahun 1979). Oleh karena itu diperlukan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan serta kelengkapannya selain juga peningkatan kondisi/kualitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari obyek wisata tersebut. Dengan begitu manfaat yang diperoleh akan jauh lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan mendapatkan keuntungan dari para wisatawan/pegunjung yang memanfaatkan/menggunakan sarana dan prasarana tersebut yang pada akhirnya akan mendorong perkembangan Kabupaten Tegal yaitu dengan menjadikannya sebagai kota/daerah tujuan wisata.

Keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Guci cukup banyak, hal ini dikarenakan adanya kegiatan industri pariwisata yang menghasilkan produk wisata. Produk ini merupakan produk/rangkaian berbagai jasa yang saling terkait dan dihasilkan dari berbagai perusahaan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Perusahaan-perusahaan ini antara lain adalah perusahaan angkutan (angkutan umum/pedesaan dan bus), akomodasi dan perhotelan (hotel, villa dan pondok wisata), industri kerajinan, telekomunikasi (kiostel), perdagangan (rumah makan/restoran), jasa pelayanan (WC umum, sewa payung, sewa tikar dan kuda) serta dari masyarakat dan alam (wana wisata, jalur pendakian, bumi perkemahan, dan sebagainya). Semua produk dari hasil kegiatan industri pariwisata tersebut akan mendatangkan keuntungan, khususnya di sektor ekonomi yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa. Dengan adanya peningkatan ini maka akan memperluas peluang tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga akan mendorong adanya investasi pembangunan untuk mengembangkan obyek pariwisata tersebut dan perkembangan kota atau daerah pada umumnya serta pertumbuhan ekonomi. Selain mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi, kegiatan ini juga mendatangkan keuntungan sosial budaya, yaitu pelestarian budaya dan adat istiadat suatu bangsa atau daerah (Panduan Sadar Wisata 1, 1994:17-20).

Pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Guci perlu ditunjang dengan adanya potensi dari aset wisatanya, seperti obyek wisata, pusat perbelanjaan, tersedianya berbagai sarana